|  |
| --- |
| **SURVEI EFEKTIVITAS PROSES PEMBELAJARAN DARING PADA**  **MATA KULIAH MASASE OLAHRAGA** |
| **Ari Wibowo Kurniawan 1, Argadianto Widigdya 2** |
| Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang No 5, Malang, Jawa Timur, 65145, Indonesia  ari.wibowo.fik@um.ac.id |

|  |
| --- |
| **Abstract:** The purpose of this study is to determine the effectivity of the online learning process in the Sports Massage course for students of the Department of Physical Education, Health and Recreation, State University of Malang, class of 2017. This study used a quantitative descriptive research design and survey research techniques. The population used in this study were all 189 students majoring in Physical Education, Health and Recreation, State University of Malang, class of 2017. From this population, a sample of 130 people was obtained. The data in this study were obtained through a questionnaire distributed online using Google Form. There are six sub-variables assessed in this research: student learning interest, online learning excellence, online learning weaknesses, online learning facilities and infrastructure, interaction quality and online learning prospects. Based on the results of the research and data analysis, the percentage of the overall value is 55.56%, which falls into the quite effective category, so it can be concluded that the process of the online learning in the Sports Massage course is quite effective in being applied to students majoring in Physical Education, Health and Recreation, State University of Malang, class of 2017. |
| **Keyword:** Online learning, sports massage, covid-19 |
| **Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran daring pada mata kuliah Masase Olahraga pada mahasiswa jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Malang angkatan 2017. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif dan teknik penelitian survei. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Malang angkatan 2017 sebanyak 189 orang. Dari populasi tersebut kemudian diperoleh sampel sebanyak 130 orang. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang disebar secara daring menggunakan Google Form. Terdapat enam sub variabel yang dinilai dalam penelitiaan ini: minat belajar mahasiswa, keunggulan pembelajaran daring, kelemahan pembelajaran daring, sarana dan prasarana pembelajaran daring, kualitas interaksi dan prospek pembelajaran daring. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, diperoleh persentase nilai keseluruhan sebesar 55,56%, yang masuk ke dalam kategori cukup efektif, sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran daring pada mata kuliah Masase Olahraga cukup efektif diterapkan pada mahasiswa jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Malang angkatan 2017. |
| **Kata kunci:** Pembelajaran daring, masase olahraga, covid-19 |

**PENDAHULUAN**

Sejak akhir tahun 2019, dunia tengah dilanda masa sulit karena pandemi COVID-19. COVID-19 merupakan singkatan dari *Coronavirus Desease 19,* penyakit yang disebabkan oleh virus bernama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2)*,* virus ini menyerang sistem pernapasan manusia, dapat menyebabkan gangguan pernapasan pada orang yang terinfeksi (Susilo et al., 2020). SARS-CoV-2 diduga pertama kali disebarkan dari hewan seperti kelelawar dan trenggiling kepada manusia (Susilo et al., 2020), namun hal ini belum terbukti kebenarannya, masih sebatas hipotesis. Saat ini SARS-CoV-2 paling banyak disebarkan dari manusia ke manusia. Virus ini menyebar melalui *droplet*, yaitu percikan cairan bersin atau batuk dari orang yang terinfeksi kemudian masuk ke dalam tubuh manusia melalui hidung, mulut ataupun mata sebelum akhirnya menginfeksi sel-sel pada pada saluran pernapasan.

Orang yang terinfeksi SARS-CoV-2 akan mengalami gejala-gejala gangguan saluran pernapasan seperti batuk, pilek, demam dan sesak napas. Dalam kasus yang berat, virus ini akan dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal dan bahkan kematian. Sejauh ini, belum ada vaksin maupun obat khusus COVID-19 yang bisa digunakan untuk menyembuhkan pasien yang terinfeksi. Kasus infeksi pertama virus ini dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei, China pada akhir Desember 2019 dan kemudian menyebar dengan sangat cepat ke seluruh dunia. Pada 12 maret 2020, WHO menyatakan wabah COVID-19 sebagai pandemi global, yaitu kondisi dimana semua populasi dunia memiliki peluang untuk terkena infeksi. Penyebaran SARS-CoV-2 yang sangat cepat dan belum ditemukannya obat maupun vaksin yang mampu mengatasi virus ini menjadi ancaman kesehatan besar bagi seluruh populasi dunia. Per tanggal 26 Juni 2020, COVID-19 telah tersebar ke 216 negara. Total ada 9.473.214 kasus terkonformasi, 484.249 diantaranya dinyatakan meninggal (WHO, 2020:*online*).

Untuk memutus rantai penyebaran SARS-CoV-2, para pembuat kebijakan di seluruh dunia membuat peraturan-peraturan untuk membatasi aktivitas manusia yang dapat menigkatkan resiko seseorang terkena infeksi. Kegiatan-kegiatan yang melibatkan banyak orang tidak dapat dilakukan seperti biasanya. Akibatnya, berbagai sektor kehidupan seperti bisnis, ekonomi, perdagangan, hiburan, pariwisata terkena dampak dan mengalami kerugian. Sektor lain yang terkena dampak dari meluasnya virus ini adalah sektor pendidikan.

Di Indonesia, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui Surat Edaran Sekjen Kemendikbud No. 36603/A.A5/OT/2020 pada 15 Maret 2020 menginstruksikan seluruh instansi pendidikan untuk meniadakan kegiatan belajar mengajar di sekolah dan perguruan tinggi selama masa pandemi ini. Sebagai gantinya, Mendikbud menghimbau agar kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah secara daring. Daring merupakan singkatan dari dalam jaringan, terjemahan dari istilah *online* yang berarti terhubung ke dalam jaringan internet. Dalam konteks perguruan tinggi, kegiatan belajar mengajar atau perkuliahan secara daring berarti dosen dan mahasiswa tidak bertatap muka secara langsung, tetapi menggunakan media seperti konferensi video menggunakan bantuan internet. Waryanto, et. al (2006:10) menyatakan bahwa salah satu pemanfaatan internet dalam dunia pendidikan adalah pembelajaran jarak jauh atau *distance learning*.

Seiring perkembangan zaman, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan pengajar dan peserta didik untuk melakukan pembelajaran jarak jauh, salah satu caranya menggunakan konferensi video. Konferensi video dapat dilakukan dengan bantuan jaringan internet, *hardware* (komputer, laptop atau *smartphone*) dan software (aplikasi seperti Google Meet dan Zoom) yang mendukung. Namun, tidak semua mata kuliah bisa dilakukan secara daring dengan efektif. Dalam mata kuliah yang hanya memaparkan teori dalam penyampaiannya, tingkat pemahaman mahasiswa pada materi yang disampaikan dosen barangkali tidak akan mengalami banyak kendala dengan media daring. Beda halnya dengan mata kuliah yang berbasis pada praktik seperti pada bidang olahraga.

Mata kuliah yang berbasis pada praktik banyak ditemukan di Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universtias Negeri Malang. Mayoritas perkuliahan di jurusan ini dilakukan dengan praktik aktivitas fisik. Salah satu mata kuliah yang ada pada kurikulum jurusan adalah Masase Olahraga.

Masase adalah suatu cara penyembuhan menggunakan gerak tangan alat bantu pada jaringan tubuh lunak dengan tujuan untuk mendapat kesenangan dan memelihara kesehatan jasmani.Pada zaman dahulu, masase digunakan hanya untuk menyembuhkan cedera. Seiring perkembangan zaman, masase memiliki beberapa macam jenis dan kegunaan tertentu. Salah satu jenis masase adalah masase olahraga. Masase olahraga merupakan cara pemijatan dengan menggunakan tangan yang dipijatkan pada otot tubuh (Kurniawan et al., 2019)**.** Pada dasarnya, tujuan masase adalah untuk memperbaiki sirkulasi, membantu absorpsi atau penyarapan, sekresi atau pengeluaran, memperlancar distribusi energi dan nutrisi ke seluruh jaringan tubuh, serta untuk memperbaiki tonus otot dan fungsi saraf.

Surendra (2012:1) mengatakan bahwa masase adalah suatu komplek manipulasi dengan menggunakan tangan yang diterapkan pada tubuh olahragawan yang sehat dan dalam keadaan pasif, bertujuan untuk mencegah cedera dan membantu memulihkan keadaan negatif. Sulistyorini & Basoeki (2013:12) mendefinisikan masase olahraga sebagai suatu kelompok manipulasi yang diterapkan dengan menggunakan tangan pada tubuh atlet dalam keadaan pasif dengan tujuan membina kondisi fisik dan menghindari hal-hal yang dapat merugikan, selain itu juga untuk meringankan derita seminimal mungkin akibat cedera olahraga.

Masase Olahraga merupakan mata kuliah praktik yang terkena dampak akibat adanya pandemi COVID-19 ini. Secara hipotesis, mata kuliah ini tidak akan berjalan secara efektif ketika proses perkuliahannya dilakukan secara daring melalui konferensi video. Proses perkuliahan pada mata kuliah ini biasanya dimulai dengan dosen memberikan teori kemudian dilanjutkan dengan praktik masase. Praktik masase ini memerlukan evaluasi langsung dari dosen maupun mahasiswa. Dosen memberikan contoh gerakan masase kemudian mahasiswa mengamati dan selanjutnya mempraktikkan gerakan tersebut. Dosen mengamati gerakan-gerakan yang dipraktikkan mahasiswa dan membetulkan gerakan ketika dirasa kurang tepat. Proses ini akan sulit dilakukan dengan menggunakan konferensi video.

Selain dari segi praktik, perkuliahan secara daring juga mengalami kendala dari segi teknis. Dalam pelaksanaannya, perkuliahan daring memerlukan jaringan internet yang baik dan gawai yang mendukung aplikasi yang digunakan sebagai media perkuliahan. Berdasarkan wawancara dengan dosen matakuliah Masase Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang, Dr. Ari Wibowo Kurniawan, S.Pd., M.Pd. pada bulan April 2020, penulis menemukan beberapa kendala yang dihadapi mahasiswa ketika menghadiri matakuliah Masase Olahraga secara daring, antara lain: 1) kekuatan signal mahasiswa berbeda-beda karena tidak berada dalam satu wilayah yang sama, beberapa mengalami gangguan koneksi jaringan, 2) perkuliahan daring membutuhkan kuota internet yang cukup banyak, 3) media pembelajaran sulit ditampilkan pada aplikasi (Google Meet, Zoom), 4) jam perkuliahan tidak menentu, 5) banyak mahasiswa yang tidak dapat mengikuti perkuliahan karena faktor tertentu, 6) mahasiswa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan.

Dalam kurikulum pendidikan jurusan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Universitas Negeri Malang, mata kuliah Masase Olahraga memiliki beban studi sebesar 2 SKS. Mata kuliah ini cukup penting perannya dalam bidang olahraga dan memberikan peluang pekerjaan alternatif bagi mahasiswa ketika lulus nanti. Karena pembelajaran daring adalah sesuatu yang mau tidak mau harus dilakukan di masa pandemi ini, maka perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui seberapa efektif proses pembelajaran daring ini diterapkan pada mata kuliah Masase Olahraga.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif dan teknik penelitian survei. Menurut Sugiyono (2012:13), penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau dihubungkan dengan variabel lain. Sementara itu, metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012:8). Penelitian deskriptif kuantitatif pada penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran mengenai respon mahasiswa terhadap proses pembelajaran daring pada mata kuliah Masase Olahraga.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karateristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:117). Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Malang angkatan 2017 sebanyak 189 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karateristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:118). Sampel yang digunakan pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin seperti yang ada dalam Budiwanto (2017:176) berikut:

Keterangan:

*n* : jumlah sampel

*N* : jumlah populasi

*e* : *error tolerance* (batas toleransi kesalahan)

Setelah dihitung menggunakan rumus tersebut dengan batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) sebesar 5%, diperoleh jumlah minimal sampel sebesar 128 orang dari keseluruhan populasi. Sampel pada penelitian ini berjumlah 130 orang.

Data pada penelitian ini diperoleh dari alat pengumpulan data berupa kuesioner yang disebar melalui Google Form. Arifin (2011:228) mengatakan bahwa kuesioner adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pernyataan atau pertanyaan untuk menjaring data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya. Jenis kuesioner pada penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang alternatif jawabannya telah disediakan. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala sikap atau skalalikert 1-4 dengan pilihan alternatif jawaban sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1) untuk jenis pernyataan positif dan sangat setuju (1), setuju (2), tidak setuju (3), sangat tidak setuju (4) untuk jenis pernyataan negatif. Kuesioner pada penelitian ini berisikan 25 pertanyaan dan telah diuji validitasnya oleh ahli.

Data yang telah dikumpulkan pada penelitian ini dianalisis secara manual menggunakan Microsoft Excel 2016. Data diolah menggunakan rumus seperti yang dikemukakan Sudjana (2001:128) sebagai berikut:

Keterangan:

*P* : angka persentase

*f*  : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

*N* : *number of case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% : bilangan tetap

Untuk mempermudah kesimpulan terhadap hasil analisis persentase, maka hasil analisis dibandingkan dengan tabel kriteria dari Arikunto & Jabar (2010:34-35) yang telah menetapkan kategori penilaiannya sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| **Persentase** | **Keterangan** |
| 81 - 100 % | Sangat Efektif |
| 61 - 80 % | Efektif |
| 41 - 60 % | Cukup Efektif |
| 21 - 40 % | Tidak Efektif |
| <21 % | Sangat Tidak Efektif |

Analisis data dilakukan terhadap enam sub variabel, antara lain: minat belajar mahasiswa, keunggulan pembelajaran daring, kelemahan pembelajaran daring, sarana dan prasarana pembelajaran daring, kualitas interaksi dan prospek pembelajaran daring.

**HASIL**

1. Minat Belajar Mahasiswa

Dari total 390 jawaban, diperoleh 70 (17,94%) jawaban menyatakan sangat setuju, 180 (46,15%) jawaban menyatakan setuju, 120 (30,76%) jawaban menyatakan tidak setuju dan 20 (5,12%) jawaban menyatakan sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut, diperoleh nilai skala likert sebesar 846. Setelah dianalisis, diperoleh nilai persentase sebesar 54,23%. Persentase tersebut masuk ke dalam rentang persentase 41-60%, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa cukup berminat mengikuti pembelajaran daring.

1. Keunggulan Pembelajaran Daring

Dari total 780 jawaban, diperoleh 71 (9,1%) jawaban menyatakan sangat setuju, 258 (33,07%) jawaban menyatakan setuju, 414 (53,07%) jawaban menyatakan tidak setuju dan 37 (4,74%) jawaban menyatakan sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut, diperoleh nilai skala likert sebesar 1923. Setelah dianalisis, diperoleh nilai persentase sebesar 61,63%. Persentase tersebut masuk ke dalam rentang persentase 61-80%, sehingga dapat disimpulkan bahawa pembelajaran daring bermanfaat bagi mahasiswa.

1. Kelemahan Pembelajaran Daring

Dari total 780 jawaban, diperoleh 186 (23,84%) jawaban menyatakan sangat setuju, 438 (56,15%) jawaban menyatakan setuju, 141 (18,07) jawaban menyatakan tidak setuju dan 15 (1,92%) jawaban menyatakan sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut, diperoleh nilai skala likert sebesar 1545. Setelah dianalisis, diperoleh nilai persentase sebesar 49,51%. Persentase tersebut masuk ke dalam rentang persentase 41-60%, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa cukup mengalami kesulitan saat pembelajran daring.

1. Sarana dan Prasarana Pembelajaran Daring

Dari total 390 jawaban, diperoleh 60 (15,38%) jawaban menyatakan sangat setuju, 162 (41,53%) jawaban menyatakan setuju, 151 (38,71%) jawaban menyatakan tidak setuju dan 17 (4,35%) jawaban menyatakan sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut, diperoleh nilai skala likert sebesar 1074. Setelah dianalisis, diperoleh nilai persentase sebesar 68,91%. Persentase tersebut masuk ke dalam rentang persentase 61-80%, sehingga dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran daring yang dimiliki mahasiswa terbilang baik.

1. Kualitas Interaksi

Dari total 520 jawaban, diperoleh 57 (10,96%) jawaban menyatakan sangat setuju, 216 (41,53%) jawaban menyatakan setuju, 228 (43,84) jawaban menyatakan tidak setuju dan 19 (3,65%) jawaban menyatakan sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut, diperoleh nilai skala likert sebesar 1091. Setelah dianalisis, diperoleh nilai persentase sebesar 52,45%. Persentase tersebut masuk ke dalam rentang persentase 41-60%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas interaksi pada pembelajaran daring cukup baik.

1. Prospek Pembelajaran Daring

Dari total 390 jawaban, diperoleh 59 (15,12%) jawaban menyatakan sangat setuju, 92 (23,58%) jawaban menyatakan setuju, 175 (44,87%) jawaban menyatakan tidak setuju dan 64 (16,41%) jawaban menyatakan sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut, diperoleh nilai skala likert sebesar 744. Setelah dianalisis, diperoleh nilai persentase sebesar 47,69%. Persentase tersebut masuk ke dalam rentang persentase 41-60%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring cukup berprospek untuk diterapkan di waktu mendatang.

Setelah mengetahui hasil dari masing-masing sub variabel, kemudian hasil-hasil tersebut diolah menjadi satu untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring secara keseluruhan. Efektivitas pembelajaran daring secara keseluruhan dihitung dengan menjumlah skor skala likert seluruh sub variabel kemudian dibandingkan dengan total skor maksimal seluruh sub variabel seperti berikut:

Dengan persentase sebesar 55,56%, efektivitas pembelajaran daring berada pada rentang persentase 41-60%, yang berarti proses pembelajaran daring cukup efektif diterapkan pada mata kuliah masase olahraga.

**PEMBAHASAN**

Penelitian ini mengkaji efektivitas proses pembelajaran daring pada mata kuliah Masase Olahraga pada mahasiswa jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Malang angktan 2017. Hasil penelitian pada sub variabel minat belajar mahasiswa memperoleh nilai persentase 54,23% yang menunjukkan bahwa mahasiswa cukup berminat melakukan pembelajaran Masase Olahraga secara daring. Hal ini sama seperti hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Meiza et al., 2020) yang menyatakan pembelajaran daring cukup membuat mahasiswa antusias dalam mengikuti perkuliahan.

Pada sub variabel keunggulan pembelajaran daring, diperoleh nilai persentase 61,63% yang menunjukkan bahwa pembelajaran daring bermanfaat bagi mahasiswa dan memberikan berbagai kemudahan sebab pembelajaran dapat dilakukan tanpa harus bertatap muka, pembelajaran dapat dilakukan dengan cara pemberian materi kepada peserta didik dalam bentuk video maupun Power Point dengan melalui Google Meet atau Google Classroom (Firyal, 2020). Dalam pembelajaran daring, pengajar juga kerap memasukkan multimedia interaktif dalam proses pembelajarannya. Menurut Sugiarto et al. (2020), pembelajaran dengan menggunakan multimedia interaktif dapat dikatakan lebih efektif karena dapat meminimalisir kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam proses pembelajaran Masase Olahraga.

Selain memberikan kemudahan-kemudahan, dalam praktiknya pembelajaran daring juga memiliki kelemahan. Pada sub variabel kelemahan pembelajaran daring, diperoleh nilai persentase 49,51% yang menunjukkan bahwa mahasiswa cukup mengalami kesulitan ketika pembelajaran daring. Salah satu kesulitan yang dialami mahasiswa ketika pembelajaran daring adalah koneksi internet yang kurang mendukung (Pratiwi, 2020). Firyal (2020) juga mengemukakan bahwa pembelajaran daring ini memiliki beberapa kelemahan, seperti koneksi internet yang kurang baik, terkadang peserta didik juga kurang paham dengan materi, terkadang merasa bosan karna tidak bisa berdiskusi dengan teman seperti biasanya. Hal yang sama juga dikatakan Meiza et al. (2020), selain memberikan kemudahan, pembelajaran daring juga memiliki sisi negatif, seperti misalnya tidak semua dosen dan mahasiswa memiliki tingkat kepahaman yang sama terhadap mengoperasikan perangkat dan permasalahan jaringan internet seperti ketika kuota habis dan jaringan internet sering bermasalah apabila di daerah.

Sarana dan prasarana pembelajaran adalah hal yang penting dalam menunjang proses pembelajaran agar tujuan dari dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Novita, 2017). Berdasarkan dari hasil penelitian pada sub variabel sarana dan prasarana pembelajaran daring, diperoleh ninlai 68,91% yang menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran daring yang dimiliki mahasiswa dapat dikatakan baik. Hal ini sama dengan yang dikatakan Maulana & Hamidi (2020), secara keseluruhan persepsi mahasiswa terhadap sarana prasarana pembelajaran daring terbilang baik. Mayoritas mahasiswa memiliki sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk melakukan pembelajaran daring.

Interaksi dalam pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada penelitian ini, kualitas interaksi memperoleh nilai persentase 52,45% yang menunjukkan bahwa interaksi yang terjadi pada pembelajaran daring cukup baik. Sadikin & Hamidah (2020) mengatakan bahwa dalam pembelajaran daring, mahasiswa merasa lebih nyaman mengemukakan pendapat. Karena proses pembelajaran dilakukan dari rumah, mahasiswa merasa lebih percaya karena tidak harus bertatapan muka dengan banyak orang. Tidak adanya hambatan fisik membuat mahasiswa tidak merasa canggung dan lebih nyaman dalam berkomunikasi (Sun et al., 2008).

Pada sub variabel prospek pembelajaran daring, diperoleh nilai 47,69% yang menunjukkan bahwa pembelajaran daring cukup berprospek untuk diterapkan di waktu mendatang ketika pandemi COVID-19 sudah dinyatakan selesai. Sistem pembelajaran daring ini dapat digunakan sebagai landasan awal bagi pengajar untuk melakukan proses pembelajarannya di waktu mendatang (Jamaluddin et al., 2020). Untuk menambahkan variasi pada proses pembelajaran, pengajar perlu membuat pola *blended* atau campuran antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring ketika perkuliahan sudah kembali normal.

Dari keseluruhan sub variabel yang telah diteliti dan hasilnya diolah menjadi satu untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran daring secara menyeluruh, diperoleh nilai persentase sebesar 55,56% yang berarti menunjukkan bahwa proses pembelajaran daring cukup efektif diterapkan pada mata kuliah Masase Olahraga pada Mahasiswa jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Malang angkatan 2017. Seperti yang dikatakan (Kuntarto, 2017), pembelajaran daring dapat dijalankan dan memberikan pengalaman baru pada peserta didik. Nadziroh (2017) mengatakan bahwa pembelajaran secara daring cukup efektif dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, karena proses pembelajaran tidak hanya terpaku dalam satu waktu dan dalam ruangan saja. Dengan pembelajaran daring, proses pembelajaran dapat dilakukan di mana dan kapan saja dengan menggunakan dukungan beberapa sarana dan prasarana yang memadai seperti *smartphone*, komputer/laptop, aplikasi serta jaringan internet (Gikas & Grant, 2013).

Secara keseluruhan, pembelajaran daring lebih fleksibel jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dengan pembelajaran daring, mahasiswa tidak terkendala waktu dan tempat dimana mereka dapat mengikuti perkuliahan dari rumah masing-masing maupun dimana saja. Dengan pembelajaran daring, dosen memberikan perkuliahan melalui kelas virtual yang dapat diakses dimana pun dan kapan pun tidak terikat ruang dan waktu. Kondisi ini membuat mahasiswa dapat secara bebas memilih mata kuliah yang dikuti dan tugas mana yang harus dikerjakan lebih dahulu. Penelitian Sun et al., (2008) menginformasikan bahwa fleksibilitas waktu, metode pembelajaran, dan tempat dalam pembelajaran daring berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa mahasiswa cukup antusias mengikuti pembelajaran mata kuliah Masase Olahraga secara daring. Pembelajaran daring memberikan beberapa kemudahan bagi mahasiswa. Dosen dan mahasiswa bisa melakukan proses pembelajaran di mana dan kapan saja tanpa Batasan ruang dan waktu. Namun, selain memeberikan kemudahan, dalam praktiknya, pembelajaran daring juga juga memiliki kelemahan. Salah satu hal yang paling banyak dikeluhkan oleh mahasiswa adalah jaringan internet yang terkadang tidak mendukung untuk melakukan pembelajaran. Kualitas jaringan internet di satu tempat berbeda dengan kualitas jaringan di tempat lain. Di daerah yang jauh dari kota misalnya, jaringan internet yang dimiliki mahasiswa sering bermasalah sehingga materi-materi yang telah diberikan oleh dosen tidak dapat dicerna dengan baik.

Dari segi sarana dan prasarana pembelajaran daring, mayoritas mahasiswa memiliki sarana dan prasarana yang mendukung untuk melakukan proses pembelajaran. Mahasiswa dapat mengoperasikan dan memanfaatkan sarana pembelajaran dengan baik. Interaksi yang berlangsung selama pembelajaran daring bisa dibilang cukup baik. Banyak mahasiswa yang merasa lebih nyaman untuk mengemukakan pendapat saat proses pembelajaran karena tidak harus bertatapan muka dengan dosen atau mahasiswa lain. Mahasiswa merasa lebih percaya diri dan tidak merasakan canggung ketika berkomunikasi.

Pembelajaran daring cukup berprospek untuk diterapkan di waktu mendatang ketika pandemi COVID-19 telah dinyatakan selesai. Sistem pembelajaran daring ini dapat digunakan dosen sebagai landasan awal untuk melakukan proses pembelajaran di waktu mendatang.

Secara keseluruhan, proses pembelajaran daring cukup efektif diterapkan pada mata kuliah Masase Olahraga pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Universitas negeri Malang angkatan 2017.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam penulisan artikel ini, penulis mengakui tidak akan bisa selesai jika tanpa adanya bantuan dari berbagi pihak. Sehingga di bagian terkahir ini ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada Dr. Sapto Adi, M.Kes., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang, yang telah membuat kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan jenjang sarjana di FIK UM, Dr. dr. Moch. Yunus, M.Kes., sebagai Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah membantu dan memberikan izin dalam proses penelitian, Dr. Lokananta Teguh Hari Wiguno, M.Kes., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Dr. Ari wibowo Kurniawan, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan membimbing, dan seluruh mahasiswa jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Malang angkatan 2017 yang telah menjadi subjek penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arifin, Z. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda.

Arikunto, S. & Jabar, C. S. A. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi.

Budiwanto, S. 2017. *Metodologi Penelitian dalam Keolahragaan*. Malang: UM Press.

Fadli, A. 2020. *Mengenal Covid-19 dan Cegah Penyebarannya dengan “Peduli Lindungi” Aplikasi Berbasis Andorid*. *April*, 1–6.

Firyal, R. A. 2020. Pembelajaran Daring dan Kebijakan New Normal Pemerintah. *LawArXiv Papers*, 1–7. Dari https://osf.io/preprints/lawarxiv/yt6qs/.

Gikas, J., & Grant, M. M. 2013. Mobile Computing Devices in Higher Education: Student Perspectives on Learning with Cellphones, Smartphones & Social Media. *Internet and Higher Education*, *19*, 18–26. Dari https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.06.002.

Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. 2020. Pembelajaran Daring Masa Pandemik Covid-19 pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djjati Bandung*, 1–10. Dari http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/.

Kuntarto, E. 2017. Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, *3*(1), 53–65. Dari http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/%0apembelajaran.

Kurniawan, A. W., Wahyudi, U., & Tomi, A. 2019. Pelatihan Terapi Masase untuk Karangtaruna Desa Sumbermanjing Kulon Kecamatan Pagak Kabupaten Malang. *Jurnal Karinov*, *2*(1).

Maulana, H. A., & Hamidi, M. 2020. *Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi*. *VIII*, 224–231.

Meiza, A., Hanifah, F. S., Natanael, Y., & Nurdin, F. S. 2020. Analisis Regresi Ordinal untuk Melihat Pengaruh Media Pembelajaran Daring terhadap Antusiasme Mahasiswa Era Pandemi Covid. *Digital Library UIN Sunan Gunung Jati*, 8. Dari http://digilib.uinsgd.ac.id/30730/1/artikel KTI final asti dkk.pdf.

Muis, A. R. C. 2020. Transparansi Kebijakan Publik Sebagai Strategi Nasional dalam Menanggulangi Pandemi Covid-19. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, *7*(5). Dari https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15317.

Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R.(2019. Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, *1*(2), 151. Dari https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067.

Nadziroh, F. 2017. Analisa Efektifitas Sistem Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Komputer dan Desain Komunikasi Visual (Jikdiskomvis)*, *2*(1), 1–14.

Novita, M. 2017. Sarana dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam. *Nur El-Islam: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, *4*(2), 102–103. Dari http://ejournal.staiyasnibungo.ac.id/index.php/nurelislam%0Ahttp://moraref.or.id/record/view/64714.

Pratiwi, E. W. 2020. Dampak Covid-19 terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, *34*(1), 1–8. Dari http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/14921.

Sadikin, A., & Hamidah, A. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, *6*(2), 109–119. Dari https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759.

Sugiarto, T., Kurniawan, A. W., & Sugiyanto, S. 2020. Efektivitas Pembelajaran Sport Massase Berbasis Multimedia Interaktif untuk Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi. *Gelanggang Pendidikan Jasmani Indonesia*, *4*(1), 36. Dari https://doi.org/10.17977/um040v4i1p35-43.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sulistyorini & Basoeki, H. 2013. *Sport Massage: Seni Pijat untuk Atlet/Olahragawan dan Umum*. Malang: Wineka Media.

Sun, P. C., Tsai, R. J., Finger, G., Chen, Y. Y., & Yeh, D. 2008. What Drives A Successful E-Learning? An Empirical Investigation of the Critical Factors Influencing Learner Satisfaction. *Computers and Education*, *50*(4), 1183–1202. Dari https://doi.org/10.1016/j.compedu.2006.11.007.

Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yunihastuti, E. 2020. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, *7*(1), 45. Dari https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415.

Surendra, M. (2012). *Masase Olahraga*. Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang.

Tholabi, A. T., & Nurhayati, F. 2017. *Persepsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga terhadap Implementasi Mata Kuliah Masase Olahraga*. 11–16.

Waryanto, et al. (2006). Online Learning Sebagai Salah Satu Invasi Pembelajaran. *Phythagoras Jurnal Matematika Pendidikan Matematika*, Vol 2 No.1.

WHO. 2020. *Coronavirus Desease (COVID-19) Dashboard*, (Online) , (<https://covid19.who.int>), diakses 26 Juni 2020.